

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH MATERI SHALAT DENGAN PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DI TKIT ISTIQOMAH TEMBARAK TEMANGGUNG

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

KHUDZIATUL INAYAH

NIM: 13.0401.0073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap individu untuk memanfaatkan semua potensi yang dimilikinya. Jejen Musfah menjelaskan bahwa pendidikan mencakup tiga aspek.¹ *Pertama*, yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan harus disiapkan dengan matang mulai dari mutu guru, kelas, media, metode, evaluasi hingga prasarana pendukung keberhasilan pendidikan. Persiapan yang matang ini akan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. *Kedua*, potensi peserta didik berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan harus menyentuh aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. *Ketiga*, ilmu yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk

¹ Jejen Musfah, *Manajemen pendidikan aplikasi, strategi, dan inovasi*, (Jakarta, Prenada Media 2018) hlm.13.

mengembangkan akhlak, keterampilan, dan pengetahuan anak dan pemuda di sekolah atau di rumah, agar mereka hidup bahagia dan bermanfaat.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan sebuah proses penyampaian pesan atau informasi yang disampaikan oleh seorang tenaga pengajar atau pendidik (guru) kepada pihak yang diajar atau terdidik (murid). Menurut paradigma kajian Ilmu Komunikasi, penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan tersebut akan dinilai efektif dan berhasil apabila terjadi efek serta timbal balik dari pihak penerima pesan. Dalam arti, pihak komunikan mengalami suatu perubahan dalam dirinya, baik secara afektif (perasaan), kognitif (pengetahuan) maupun *behavior* (tingkah laku). Seiring perkembangan teknologi, dalam komunikasi proses penyampaian pesan, baik itu secara verbal maupun non verbal kerap kali menggunakan media sebagai saluran pesan yang tujuannya agar proses transformasi informasi berjalan efektif dan berhasil.

Penggunaan media dalam pembelajaran dipandang sangat membantu dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dan juga dapat membantu peserta didik dalam proses belajar. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat meningkatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran dan mempermudah guru dalam mengajar sehingga tercipta lingkungan belajar yang efisien dan kondusif. Oleh karena itu di zaman teknologi sekarang ini, guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang dapat membuat siswa dengan mudah untuk memahami dari apa yang disampaikan oleh guru tentang shalat fardhu.

Dalam kegiatan pembelajaran, sangat penting bagi guru untuk mempunyai berbagai metode serta memiliki wawasan yang luas tentang bagaimana kegiatan belajar mengajar itu terjadi, langkah-langkah apa saja yang harus ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran serta memilih metode yang sesuai dengan materi agar siswa dapat dengan mudah untuk mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain metode, guru harus dapat memanfaatkan media sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Pendidikan agama pada merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah. Hal ini diharapkan dapat menjadikan para peserta didik di sekolah menjadi insan yang beriman dan bertaqwa. Dengan kata lain, arah pendidikan agama adalah untuk membina peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dan sekaligus menjadi umat yang taat beragama. Dapat juga dikatakan bahwa arah pendidikan agama adalah untuk membina manusia beragama yang mampu melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupan, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Diwajibkan bagi kita untuk belajar, terutama untuk belajar agama.

Proses dan tujuan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan rencana adalah hal yang sangat diharapkan. Untuk itu perlu didukung sarana dan prasarana yang memadai baik yang bersifat material maupun immaterial. Hal

ini tak terkecuali dalam pembelajaran materi ibadah yang merupakan bagian terpenting dari Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK IT Istiqomah Tembarak, yang membutuhkan proses pembelajaran secara inovatif dan mumpuni. Pembelajaran materi shalat menjadi hal yang wajib dalam rangka membiasakan dan melatih peserta didik di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan dengan harapan agar peserta didik mampu mengerjakan shalat dengan baik dan benar. Shalat sebaiknya dikenalkan sejak dini karena shalat merupakan tiang agama, shalat dapat membersihkan diri, mendekatkan diri kepada Allah, dan mencegah dari perbuatan yang keji dan munkar.

Di sekolah ini, penanaman nilai agama khususnya ibadah, telah diterapkan secara maksimal melalui penggunaan media dan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Oktober 2020, dapat diketahui bahwa pembiasaan shalat di TK IT Istiqomah Tembarak saat ini sudah diterapkan, banyak anak yang sudah hafal gerakan dan bacaanya. Pada saat mengajarkan materi shalat, guru menggunakan media yang cukup menarik dengan disertai metode praktik dan hafalan. Adapun media yang digunakan guru dalam pembelajaran shalat di TK IT Istiqomah Tembarak adalah media audio visual. Hal inilah yang menjadi salah satu daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat melalui Media Audio Visual di TKIT Istiqomah Tembarak Temanggung.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah implementasi pembelajaran fiqih materi shalat melalui media audio visual di TKIT Istiqomah Tembarak Temanggung.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran fiqih materi shalat dengan pemanfaatan media audio visual di TK IT Istiqomah Tembarak?
2. Apa saja kendala dan faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran fiqih materi shalat dengan pemanfaatan media audio visual di TK IT Istiqomah Tembarak?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran fiqih materi shalat dengan pemanfaatan media audio visual di TK IT Istiqomah Tembarak
- b. mengetahui apa saja kendala dan faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran fiqih materi shalat dengan pemanfaatan media audio visual di TK IT Istiqomah Tembarak.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pendidik baik dari teoritis maupun praktis.

- 1) Manfaat teoretis.

Penelitian ini diharapkan menanamkan wawasan tentang implementasi pembelajaran fiqih materi shalat dengan menggunakan media audio visual di TK IT Istiqomah Tembarak.

2) Manfaat praktis

Sebagai masukan bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pembiasaan shalat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. implementasi audio visual merupakan penerapan atau pelaksanaan program yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penelitian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya. Implementasi pembelajaran terbagi atas tiga tahapan kegiatan pokok, yakni:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dalam ilmu manajemen disebut *planning*, yaitu persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan perencanaan pembelajaran melalui media audio visual adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan dan

metode pengajaran, dan penilaian atau evaluasi dari metode belajar melalui media audio visual dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Bagian dari perencanaan pembelajaran antara lain adalah: (1) Kompetensi yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran harus jelas, makin konkrit kompetensi makin mudah di amati, (2) Perencanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksible, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi siswa, (3) Kegiatan-kegiatan yang di susun dan dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan, (4) Perencanaan pembelajaran yang di kembangkan harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya.² Sedangkan langkah-langkah perencanaan pembelajaran secara umum dilakukan melalui beberapa langkah penting, yaitu

- 1) Analisis Kemampuan Awal Siswa sebagai salah satu kegiatan penting dalam perencanaan pembelajaran dan yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh guru adalah identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa sebagai analisis kemampuan awal siswa;
- 2) Mengembangkan materi pembelajaran. Menurut Ibrahim, seperti dikutip dari Fatimatur Rusydiyah yang dinamakan materi adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswasiswi, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. Materi

² Mulyasa, *Prinsip Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : Rosdakarya, 2003), 11

pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan dipahami oleh siswa-siswi dalam rangka mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

3) Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

4) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dikembangkan berdasarkan pengalaman belajar yang berupa kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan bahan ajar.

5) Mengembangkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

6) Mengembangkan Penilaian Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat terbuka. dari penilaian ini dapat diperoleh keterangan mengenai kegiatan dan kemajuan belajar siswa, dan pelaksanaan implementasi Audio Visual yang mengajarkannya.

2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³ Sedangkan menurut Abdul Gafur istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai teori yang memberikan resep bagaimana cara mengajar yang baik berdasar teori belajar.⁴ Dengan kata lain, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dan mengajar yang tersusun secara terstruktur serta melibatkan berbagai unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

Menurut bahasa, fiqih berasal dari kata *faqih*-*yafqahufiqhan*, yang berarti mengerti, faham akan sesuatu. Fiqih adalah suatu ilmu untuk memahami syariat agama baik berupa ibadah maupun mu'amalah yang sesuai dengan hukum-hukumnya telah dibenarkan. Pembelajaran fiqih adalah suatu proses belajar mengajar antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir pada bidang syari'at Islam baik dalam segi ibadah maupun muamalah dengan tujuan agar peserta didik mengetahui, memahami dan dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk implementasi ibadah seorang hamba kepada penciptannya, Allah SWT.

Salah satu ruang lingkup fiqih adalah fiqih ibadah, yaitu ilmu yang menerangkan tentang dasar-dasar hukum syar'i khususnya dalam ibadah khas

³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 57

⁴ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran Konsep, Model Dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Grafindo Media Pratama, 2012),

seperti shalat, zakat, haji, puasa, aqiqah, dan sebagainya. Pengajaran shalat kepada anak dimulai dengan mengajarkan kepada anak rukun-rukun shalat, kewajiban-kewajiban shalat, hal-hal yang membatalkan shalat. Hal ini diajarkan ketika anak berusia tujuh tahun yang merupakan awal periode pengajaran menurut Rasulullah SAW. Abu Dawud Rasulullah bersabda “perintahkanlah anak kalian untuk melakukan shalat jika mereka sudah menginjak usia tujuh tahun, dan apabila telah berusia sepuluh tahun pukullah ia jika sampai mengabaikannya.”⁵ Dengan demikian pembiasaan shalat memang harus dimulai ketika anak usia dini, sehingga anak tidak akan merasa berat ketika melakukan. Cukup banyak cara dilakukan agar anak berlatih shalat sedari dini. Salah satunya adalah di lingkungan sekolah. Shalat menurut Bahasa adalah do’a, sedangkan menurut istilah adalah pekerjaan dan ucapan yang diawali oleh takbiratul ihram dan diakhiri oleh salam. Shalat merupakan salah satu tiang bangunan Islam. Begitu pentingnya arti sebuah tiang dalam suatu bangunan yang bernama Islam, sehingga takkan mungkin untuk ditinggalkan.

3. Media Audio Visual.

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin “*medius*” yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar.

⁵ Ir. Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaib, cara nabi mendidik anak (Jakarta. Al-Itisom Cahaya Umat, 2004) ,hal 219

Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁶

Dalam pembelajaran, media sangat diperlukan untuk membantu efektivitas dan efisiensi pembelajaran, guru harus dapat memilih media pembelajaran yang tepat guna dan tepat sasaran. Media berperan sebagai perangsang dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga peserta didik tidak bosan dalam meraih tujuan –tujuan pembelajaran. Menurut pendapat lain media pendidikan dalam pembelajaran dapat di klasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

Dilihat dari sifatnya ,media dapat dibagi dalam⁷:

- a. Media audio, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara;
- b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung suara misalnya, slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, poster, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis;
- c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat seperti rekaman video. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Sedangkan jika dilihat dari kemampuan jangkauannya ,media dapat dibagi dalam:⁸

⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 3.

⁷.Novan Ardy Wiyani & Barnawi,*Ilmu Pendelikon Islam Rancang Bangun Konsep Pendelikon Monokotomik-Holistik*.(Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.2012)hal 199

⁸ Ibid hal 199

- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak , seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari peristiwa-peristiwa yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus;
- 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti , film slide, film, video dan sebagainya.
- 3) Media dilihat dari cara atau teknik penyusunan, media dapat dibagi dalam:
 - a. Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, strip, dan sebagainya.
 - b. Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan sebagainya.

Secara umum media memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalis.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga.
- c) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, audio dan kinestetiknya.
- e) Memberi rangsangan, pengalaman dan persepsi yang sama.

Menurut Djamarah sebagai alat bantu dalam pendidikan dan pengajaran, alat material (audio visual) mempunyai sifat sebagai berikut:

- 1). Kemampuan untuk meningkatkan persepsi
- 2). Kemampuan untuk meningkatkan pengertian
- 3). Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar.
- 4). Kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau

pengetahuan hasil yang dicapai

5). Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).

Media audio visual digunakan dalam upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Agar dapat mengoptimalkan peranan media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya antara lain: a) Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran. b) Dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, c) Guru harus benar-benar menguasai teknik dari media pembelajaran yang digunakan. d) Guru harus memperhitungkan untung ruginya penggunaan media pembelajaran, e) Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarangan menggunakannya, f) Jika suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang memperlancar proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indera. Penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa. Siswa yang belajar lewat mendengarkan saja akan berbeda tingkat pemahaman dan lamanya ingatan bertahan, dibandingkan dengan peserta didik yang belajar melalui pendengaran dan penglihatan. Media juga mampu membangkitkan dan membawa peserta didik ke dalam suasana rasa senang dan gembira, dimana ada keterlibatan

emosional dan mental. Tentu hal ini berpengaruh terhadap semangat siswa belajar dan kondisi pembelajaran yang lebih hidup, yang nantinya bermuara kepada peningkatan pemahaman belajar terhadap materi ajar.

Media sangat berperan dalam komunikasi dan pendidikan. Dalam komunikasi, media dapat berperan sebagai sumber informasi, informasi itu sendiri, dan penerima informasi. Pengajaran dengan menggunakan televisi, dapat dikatakan bahwa media televisi merupakan sumber informasi; sedangkan pada penyuluhan, media merupakan informasi, dan radio penerima dapat disebut sebagai alat penerima informasi.

Dalam pendidikan, media berfungsi sebagai sarana fisik penyampaian materi, dan pembawa pesan. Dengan demikian media pembelajaran merupakan alat pengajaran yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan, yaitu segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang peserta didik untuk lebih semangat belajar.

4. Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Sholat dengan Pemanfaatan Media Audio Visual

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Implementasi audio visual merupakan penerapan atau pelaksanaan program yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di ujicobakan dengan

pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penelitian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya. Sehingga dalam implementasi audio visual terdapat kegiatan pokok, yakni perencanaan pembelajaran melalui media audio visual dengan penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan dan metode pengajaran, dan penilaian atau evaluasi dari metode belajar melalui media audio visual dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis terkait dengan penelitian tentang metode pembelajaran shalat dengan media. Dalam kajian pustaka ini penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan diantaranya;

1. Skripsi Khasanah jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan kalijaga, dengan judul “Pembelajaran Cooperative Jigsaw Untuk Meningkatkan Pelaksanaan Shalat Fardlu pada siswa kelas V SD Muhamamdiyah Balecatur Gamping Sleman⁹. Skripsi ini menyimpulkan bahwa rendahnya minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran shalat fardl dapat ditingkatkan dengan penerapan strategi cooperative jigsaw.
2. Skripsi Tugiman Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan kalijaga, dengan judul”Upaya Peningkatan Hafalan Ayat-Ayat Al-qur’an dalam pelajaran PAI Melalui Audio Visual VCD pada siswa kelas v SD

⁹ Khasanah, Pembelajaran Cooperative Jigsaw Untuk Meningkatkan Pelaksanaan Shalat Fardlu ,*skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan kalijaga

Planjan 1.¹⁰ Media dalam pendidikan pada dasarnya adalah alat untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa dengan tujuan mempermudah penyampaian materi dan menjadikan siswa lebih mudah menyerap ilmu. Penggunaan media dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, membantu meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, memadatkan informasi, pembelajaran lebih efisien dan juga memudahkan siswa menyerap materi.

Dalam skripsi pertama, tema pembahasan sama dengan peneliti yaitu tentang shalat, hanya saja dengan metode yang berbeda. Sedangkan untuk skripsi yang kedua tema berbeda tetapi mempunyai cara yang hampir sama yaitu dengan media.

C. Kerangka Berpikir

Penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai kegiatan ilmu pengetahuan dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa akan datang.

Pemanfaatan media pengajaran pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran. Dengan bantuan media, siswa diharapkan menggunakan sebanyak mungkin alat inderanya untuk

¹⁰ Tugiman Fakultas²Upaya Peningkatan Hafalan Ayat-Ayat Al-qur'an dalam pelajaran PAI Melalui Audio Visual VCD, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan kalijaga,

mengamati, mendengar, merasakan, meresapi, menghayati dan pada akhirnya memiliki sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil belajar.

Selain itu guru merupakan faktor penting dalam kegiatan pendidikan di sekolah, madrasah, TPQ. Tugas dan peranan guru tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu tetapi juga mendidik nilai-nilai kepribadian dan moral peserta didik. Peran Guru dalam meningkatkan ibadah salat antara lain sebagai pembina dan suri tauladan. Guru tidak saja memberikan teori-teori tentang salat yang berupa hafalan namun memberikan pelajaran praktek salat yang baik dan benar. Guru dapat memberikan contoh gerakan salat, mempraktekan sekaligus mengajarkan kepada siswa, sehingga siswa akan melakukannya dengan benar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh peneliti, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Meleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sugiyono mengatakan bahwa :

“Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut”

Peneliti menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan tujuan menggambarkan, menjabarkan suatu kondisi sosial, situasi dan beragam realitas yang terjadi di masyarakat. Penulis memilih pendekatan kualitatif agar dapat memperoleh keterangan yang lebih luas dan mendalam mengenai hal-hal yang menjadi pokok pembahasan yang harus diketemukan jawabannya dalam skripsi ini.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulisan tentang peran media dalam pembelajaran sholat di TKIT ISTIQOMAH Greges Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung akan menghasilkan deskripsi yang jelas tentang peran media dalam pembelajaran sholat.

B. Subyek dan obyek penelitian

Subjek adalah informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset. Subyek penelitian adalah guru dan murid di TKIT Istiqomah. Objek adalah permasalahan yang diinvestigasi dalam penelitian. objek adalah peran media dalam mengajarkan sholat untuk anak-anak di TKIT Istiqomah.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primera dalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data primer dalam penulisan ini diperoleh dari wawancara orang yang mempunyai kompetensi dalam bidang ini, seperti: Kepala Sekolah, Guru kelas, siswa, serta pihak-pihak terkait yang dapat memberikan informasi dalam penulisan ini. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah kemampuan menghafal bacaan dan gerakan shalat anak-anak di TKIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan

psikologis .Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi dapat dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (participan observation) dan observasi nonpartisipan (non participant observation).¹¹ adapun metode observasi yang dipakai adalah metode observasi berperan serta yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sumber data penelitian.Observasi berperan serta adalah suatu kegiatan observasi di mana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati.

Penggunaan metode observasi mempunyai manfaat antara lain peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social jadi akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh, dengan observasi akan diperoleh pengalaman secara langsung.

2. Metode Wawancara / Interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Hasil wawancara dicatat dalam sebuah lembar hasil wawancara.Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak

¹¹ .Sugiyono.*metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d.* (bandung,penerbit alfabeta2016),.hal 145

terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan

b. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk datanya..

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur atau bebas. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sehingga diharapkan akan mendapatkan data yang rinci, sejujurnya, dan mendalam tentang penggunaan media dalam pembelajaran shalat di TKIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung.

Dari metode ini, penulis ingin menjaring informasi tentang :

- a. Bentuk peranan media dalam pembelajaran shalat di TKIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung.
- b. Proses belajar shalat di TKIT Istiqomah Tembarak Temanggung.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹² Dokumentasi merupakan data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Wawancara dilakukan kepada asatidzah TKIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung.

Adapun data yang penulis peroleh melalui metode ini antara lain sebagai berikut:

- a. Data tentang nilai prestasi belajar shalat TKIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung.
- b. Data keadaan guru dan siswa TKIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung.
- c. Struktur organisasi TKIT Istiqomah Greges Tembarak Temanggung.

E. Teknis Analisis Data.

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹³

¹² Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta, 2002, hal. 206

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 244

Dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

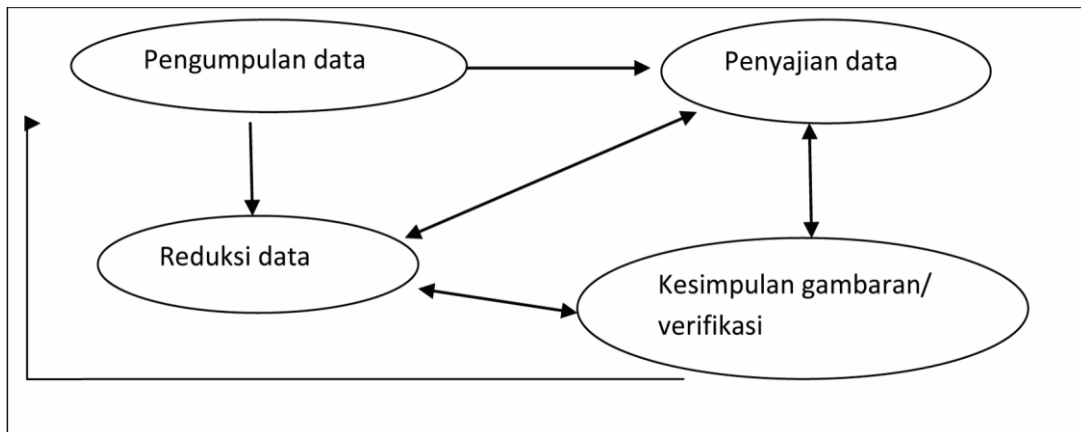
Lebih lanjut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi.²⁴ *Pertama*, data *reduction* (reduksi data) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, karena dengan reduksi ini memberikan gambaran yang jelas.¹⁴

Kedua, data *display* (penyajian data) dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Ketiga, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Teknik ini merupakan

¹⁴ Sugiyono. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d.* (bandung, penerbit alfabeta 2016), hal 245-246

rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasikan catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Humberman,1992)

Berdasarkan hasil dari data-data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dan dokumen yang telah diverifikasai sehingga terkumpul data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data direduksi dan penyajian data sudah dilakukan, langkah yang terakhir adalah menarik kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti memberikan kesimpulan dari semua data yang sudah didapatkan dari hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu peran media pembelajaran dalam pembiasaan shalat maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran fiqih materi shalat dengan pemanfaatan mdia audio visual dilakukan di TKIT Istiqomah Tembarak Temanggung sebagai upaya untuk menstimulus motivasi belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran fiqih materi shalat. Peserta didik sangat tertarik dan antusias saat mengikuti pembelajaran.
2. Kurangnya kerjasama orang tua untuk melakukan pembiasaan saat di rumah, menjadi salah satu kendala implementasi model pembiasaan dalam mengembangkan pembelajaran shalat peserta didik. Namun meskipun terdapat kendala pada saat mengembangkan nilai agama dan moral, faktor pendukung juga ditemukan dalam proses implementasi model pembiasaan di sekolah. Dukungan sarana prasarana dan sumberdaya manusia yang baik menjadi faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran fiqih materi shalat dengan pemanfaatan media audio visual di TKIT Istiqomah Kabupaten Temanggung.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang semoga dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya. Yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah atau pengambilan kebijakan terkait, untuk dapat:
 - a. Selalu *update* dan *upgrade* media pembelajaran yang lebih memadai.
 - b. Membangun SDM yang unggul dan tim yang solid, dengan komitmen bersama seluruh warga sekolah dan orang tua peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai religius bagi peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.
 - c. Mampu menumbuhkan semangat dan motivasi kepada seluruh warga sekolah untuk memunculkan rasa memiliki sekolah, sesudah rasa memiliki tumbuh maka mereka akan bangga dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.
2. Untuk pembaca dan peneliti selanjutnya.
 - a. Bagi pembaca umumnya, penulisan skripsi ini dapat menjadi inspirasi dalam membuat tulisan–tulisan yang beraitan dengan pembiasaan shalat di sekolah.
 - b. Hendaknya pembaca dapat memahami pentingnya pembiasaan shalat seja dini. Karena shalat adalah tiang agama.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya semoga ini skripsi ini bias menjadi inspirasi dalam mengadakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu malik kamal bin as-syayid salim. 2009. *ensiklopedia shalat.solo:Cordova Mediatama*.
- Al-Faifi Sulaiman Ahmad Yahya. 2013. *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*. Jakarta Timur:Pustaka Al-Kautsar
- Agni, Rizqi Ilyasa. *Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akutansi* . Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia.vol xvl.no 1.tahun 2018
- Al –minsyawi, Muhammad shiddiq. 2008. *kesalahan-kesalahan dalam praktik sholat*. Solo:wacana Ilmiah pres.
- Ar-rahwi, ‘abdul qadir. 2005. *Fiqih Shalat Empat Madzhab*. Jogjakarta: Hikam Pustaka.
- Arsyad,Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Bapatah.blogspot.com.2015/12
- Email: ainulhs.iin@gmail.com
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung :Alfabeta.
- Is, Sitti Satriani. *Peranan Guru Pendelikon Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama’ah*. Jurnal Tarbawi Vol.2 No.1.Tanpa Tahun.
- Jasuri. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini*. Jurnal Madaniyah. Edisi VIII. Tahun 2015.
- Khasanah.Pembelajaran Cooperative Jigsaw Untuk Meningkatkan Pelaksanaan Shalat Fardlu .*skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan kalijaga
- Mujib ,Fathul, Nailur Rahmawati. 2011. *Metode Permainan –permainan Eduatif Dalam Belajar Bahasa Arab*. Jojakarta:DivaPres.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Methodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rasda Karya,.
- Mahnun, Nunu. *Media Pembelajaran(Kajian terhadap langkah-langkah pemilihan Media dan Implementasi dalam Pembelajaran)*. Jurnal Pemikiran Islam. vol.37.No 1 .tahun 2012

- Sadiman, Arif. 1986. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsim Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta,
- Suliswiyadi . *Metodologi Penelitian Pendidikan(pendekatan Konsep Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Sigma
- Suwaib. Muhammad Ibnu Abdul Hafidh. 2004. *cara nabi mendidiki anak*. Jakarta. Al-Itisom Cahaya Umat.
- Syah , Imas Jihan. *Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah(Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Anak Dalam Menjalankan Sholat)*. JCE(Journal of Childhood Education). Vol .2 No . 2. Tahun 2018
- Tafano, Talizano, *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. Jurnal Komunikasi Pendelikon, vol .2. No .2. tahun 2018.
- Tugiman Fakultas”Upaya Peningkatan Hafalan Ayat-Ayat Al-qur’an dalam pelajaran PAI Melalui Audio Visual VCD, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan kalijaga,
- Widiawati . *Peranan Tutor Dalam Menanamkan Pembiasaan Solat Pada Anak Di PAUD Rudhotul Ilmi Cimahi*. Jurnal EMPOWERMENT. Vol 1, No 2. Tahun 2012.
- Wiyani Novan Ardy & Barnawi, 2012 *Ilmu Pendelikon Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media